



► LOKASI PARKIR

Pengganti TKP ABA Beroperasi Awal 2026

Lugas Subarkah
lugas@harianjogja.com

JOGJA—Area parkir Ketandan pengganti Taman Parkir Khusus (TKP) Abu Bakar Ali dipastikan bisa digunakan awal 2026.

Pembangunan area parkir Ketandan pada awal Oktober ini sudah mencapai 72%. Ditargetkan pada akhir tahun ini pembangunan selesai sehingga sudah bisa beroperasi pada awal 2026 mendatang.

Kepala UPT Balai Pengelolaan Terminal dan Perparkiran Dinas Perhubungan DIY, Agnes Dhiany Indria Sari, menjelaskan saat ini proses pembongkaran konstruksi TKP ABA sudah selesai. “Sekarang sudah bongkar paving, dengan proses lelang oleh BPKA [Badan Pengelola Keuangan dan Aset] DIY,” ujarnya, Senin (6/10).

Adapun untuk pembangunan area parkir Ketandan yang menggunakan konstruksi dari eks TKP ABA saat ini sudah mencapai sekitar 72%. “Saat ini tahap penyelesaian struktur baja. Targetnya selesai Desember. Mulai beroperasi awal tahun [2026] rencananya,” ungkapnya.

Area parkir Ketandan dibangun dalam dua tahap, di mana pada tahap pertama ini akan dibuat tiga lantai dengan total kapasitas 535 motor dan 87 mobil.

► Halaman 8

Pengganti TKP...

Rinciannya yakni lantai pertama kapasitas 117 motor dan 76 mobil, lantai kedua kapasitas 84 motor dan 11 mobil, lantai ketiga kapasitas 334 motor.

Pembangunan area parkir Ketandan sudah dimulai sejak Maret 2025. Pada tahap pertama, Dinas Perhubungan DIY mengalokasikan anggaran senilai Rp8,6 miliar. Sedangkan untuk tahap kedua belum diketahui dikerjakan kapan karena masih menunggu sumber pendanaan.

Selama proses pembangunan, Stasiun Pengisian Kendaraan Listrik Umum (SPKLU) untuk becak listrik yang berada di dalam kawasan area parkir ini tetap dibuka sehingga dipastikan pembangunan tidak mengganggu aktivitas becak listrik. Pembangunan ini merupakan peningkatan kapasitas area parkir Ketandan

dari yang sebelumnya hanya satu lantai *outdoor*. Sedangkan lokasi eks TKP ABA akan dibangun Ruang Terbuka Hijau (RTH) untuk mendukung *zero emission* Sumbu Filosofi.

Ruang Terbuka Hijau

Di sisi lain, Pemda DIY tengah menginventarisasi lokasi-lokasi yang berpotensi untuk Ruang Terbuka Hijau (RTH) di sepanjang Sumbu Filosofi. Sedangkan untuk *progress* RTH di eks area parkir Abu Bakar Ali (ABA) saat ini sedang proses Surat Kekancingan dan penyusunan *detailed design engineering* (DED).

Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) DIY, Kusno Wibowo, menjelaskan saat ini jawatannya tengah mengurus surat kekancingan. "Minggu kemarin dari Dinas Perhubungan

untuk kekancingannya sudah dikembalikan ke Panitikismo, nah minggu ini ditindaklanjuti dengan DLHK berproses ke Panitikismo," ujarnya, Senin.

Kekancingan tersebut diperlukan karena lahan eks ABA merupakan lahan milik Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat. Di samping mengurus kekancingan, saat ini DLHK DIY juga sedang dalam proses penyusunan DED. "Kami laksanakan setelah perubahan [APBD] dengan Dana Keistimewaan, jadi belum ada DED-nya," katanya.

Sekda DIY, Ni Made Dwipanti Indrayanti, membenarkan jika Pemda DIY dengan pihak konsultan menginventarisasi RTH di Sumbu Filosofi. "Ada beberapa titik sebenarnya berkaitan dengan ruang terbuka hijau di Sumbu Filosofi. Tapi tidak sebesar ini [eks ABA]," kata dia.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Malioboro	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005